

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE
BERCAKAP-CAKAP DENGAN MEDIA GAMBAR DI KELOMPOK A
TK UMMATI PALU**

***INCREASING CHILDREN'S ABILITIES THROUGH TALKING METHOD USING
PICTURE MEDIA OF "A" GROUP OF PALU UMMATI KINDERGARDEN***

¹Tri Sulistianingsih, ²Abdul Munir, ³Arsyad Said

^{1,2,3}Bagian PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah

Palu (Email: sulistia747@gmail.com)

(Email: abdulmunir@gmail.com)

(Email: arsadsaid@gmail.com)

Alamat Koresponden :

Nama : Tri Sulistianingsih

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Palu

Hp : 082132420746

Email : sulistia747@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Penggunaan Metode Bercakap-cakap. Dengan Media Gambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Di Kelompok A TK Ummati Palu?”. Tujuan penelitian ini untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap Dengan Media Gambar di Kelompok A TK Ummati Palu. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan Di TK Ummati Palu pada bulan Januari 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah anak di kelompok A TK Ummati yang berjumlah 15 anak berusia 4-5 tahun terdiri dari 4 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang digunakan berupa lembar observasi cek list. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian dimiliki oleh anak minimal 79% dari keseluruhan jumlah anak dikelompok A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dapat ditingkatkan melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar kelompok A TK Ummati Palu. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari keseluruhan penilaian dari jumlah anak dan seluruh indikator terjadi peningkatan pada pratindakan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan pada kategori (BSH) berkembang sesuai harapan, pada siklus I 20% dan siklus II 80%. Sedangkan pada kemampuan dalam berbicara mengenai gambar pada siklus I 33% anak berkembang sangat baik dan pada siklus II meningkat menjadi 87% anak pada kategori berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercakap-cakap dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok A TK Ummati Palu.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, Metode Bercakap-cakap, Media Gambar

ABSTRACT

The problem of this research is can the application of talking method using picture media increase talking abilities of "A" group children of Palu Ummati Kindergarten. The objective of this research is to increase talking abilities through talking method using picture media at "A" group of Palu Ummati Kindergarten. This class action research was carried out at Palu Ummati kindergarten on January 2019. These research subjects are "A" group

of Palu Ummati Kindegarden in fifteen-four to five year old-numbers consisting of four boys and eleven girls. Technigue of data collection in this research is observation used observation check list as a research instrument. Technique of data analiysis used descriptive and quatitative method. This research used Success indicator of minimal 79% of all "A" group children got very good developed (BSB). Research finding shows that children's talking abilities can be increased trough talking method using picture media at "A" group children of Palu Ummati Kindegarden. This research was carried out in two cycles, Each cycle consisted of planning, action, obsevation, and reflection step. From the total number of children's valuation, and all indicators of increase happened. In the period pra-action, children'sabilities in answering questions was categorized developed as axpectation (BSH),in the cycle I period is 20%, and in the cycle II period is 80%. While, in the story telling abilities dealing with picture in cycle I period is 33% children got very good developed category, and in cycle II period increased to be 87% children belong to very good depeloped category. Based on the above research finding, it can be concluded that the application of talking method using picture media can increase talking abilities of Palu Ummati Kindegarden.

Keywords : *Talking Abilities, Talking Method, Picture*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan berarti setiap usaha sadar yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau anak didik. Pendidikan juga merupakan aktivitas usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, cipta, dan budi nurani)dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbeda dengan pendidikan yang lainnya, dalam PAUD, guru memfasilitasi atau mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Anak Usia Dini (AUD) yang berkembang pada masa peka, selalu aktif dan beraktifitas dan rasa ingin tahunya yang besar maka pada masa tersebut segala potensi dan perkembangan Anak Usia Dini harus dioptimalkan.

Pentingnya PAUD sehingga pendidikan yang diberikan untuk anak haruslah dapat mengembangkan semua aspek bidang pengembangan. Salah satu bidang pengembangan pada PAUD adalah pengembangan bahasa. Pengembangan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik salah satunya yaitu berbicara.

Anak usia dini harus dilatih untuk berani mengungkapkan yang dirasakan dan dipikirkan, sehingga nantinya anak tidak akan pemalu, mudah mengungkapkan pendapat di depan banyak orang dan mudah berinteraksi. Selain itu pentingnya berbicara yang baik, akan memperoleh keuntungan sosial pada usia berikutnya. Oleh karena itu pengembangan berbahasa yaitu berbicara harus dioptimalkan dan dikembangkan sejak usia dini.

Berbicara merupakan kegiatan ekspresi kreatif dengan melibatkan berbagai anggota tubuh. Dalam berbicara, anggota tubuh secara spontan ikut berperan mengekspresikan dan menegaskan makna pembicaraan. Gerakan tangan, tubuh, dan raut muka secara serempak membangun satu kesatuan ekspresi mengikuti tuturan yang keluar dari mulut.

Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama juga meningkatkan kemampuan menyatakan perasaan serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal.

Metode bercakap-cakap merupakan salah satu aktivitas untuk menstimulasi perkembangan berbicara, meningkatkan perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa dan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, keterampilan melakukan kegiatan bersama menyatakan perasaan, serta menyatakan pendapat.

Melihat sedemikian kompleksnya masalah proses belajar mengajar dan peran guru, maka dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan iklim kondusif yang dapat menumbuhkan sikap dan perilaku belajar secara wajar. Untuk itu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode bercakap-cakap dengan media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk hal tersebut.

Adapun kondisi di TK Ummati Palu saat ini khususnya kelompok A, jika dilihat dari sisi usia yaitu rata-rata 4-5 tahun dari 15 anak TK Ummati belum optimal dan masih perlu peningkatan. Beberapa anak belum mampu mengomunikasikan yang terjadi pada diri sendiri dan di lingkungan, mengungkapkan ide, berbicara dengan berani. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak menceritakan gambar yang dibuat sendiri, ada anak masih kurang berani berbicara di depan kelas sehingga menyebabkan kata-kata yang diucapkan tidak jelas dan tidak lancar. Beberapa anak sudah terampil berbicara dengan lancar, namun hal itu hanya dilakukan dengan sesama teman yang akrab dan anak yang sedikit pemalu terkadang dapat mengomunikasikan sesuatu dan berani berbicara namun jarang dilakukan.

Metode yang dipilih dan digunakan oleh guru belum mampu menarik minat anak, terbukti ketika kegiatan pembelajaran anak-anak kurang fokus memperhatikan guru dan anak-anak kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Guru hanya menggunakan buku cerita, majalah, lembar kerja anak ketika kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita dilakukan dengan posisi duduk dan sekali-sekali guru berdiri dengan harapan anak akan mendengarkan guru namun anak sering tidak terkondisikan atau berbicara sendiri dengan teman. Sehingga ketika guru bertanya, anak kesulitan dalam

mengungkapkan kembali cerita yang disampaikan guru, terjadi karena kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada anak.

Berdasarkan uraian diatas maka kegiatan pembelajaran anak harus menyenangkan dan berpusat pada anak sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Salah satu metode pembelajaran yang menarik dapat melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar dikarenakan dalam penggunaan metode bercakap-cakap anak dapat menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal dan media gambar yang diikut sertakan dalam metode bercakap-cakap dapat merangsang pembicaraan yang baik. Maka penulis berkeinginan untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : Meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar TK Ummati Palu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang menggunakan sistem spiral dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subyek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A TK Ummati Palu yang berjumlah 15 anak yaitu 4 laki-laki dan 11 anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2018-2019. Penelitian tindakan kelas Kelompok A TK Ummati Palu, berlokasi dijalan Emisaelan lorong Masjid Darussalam kompleks pasar Masomba No.66 Kecamatan Palu Selatan, Kelurahan Tatura utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Diah Harianti (1994:149) bahwa “metode bercakap-cakap adalah percakapan antara guru dengan murid atau murid dengan murid tentang sesuatu topik tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan anak”.

Menurut Dwi Yulianti, (2010:36): metode bercakap-cakap “sebagai cara untuk menyampaikan pelajaran dalam bentuk tanya-jawab antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa metode bercakap-cakap adalah suatu cara atau kegiatan penyampaian bahan pengembangan yang dilakukan dalam bentuk

tanya jawab dalam upaya untuk mengkomunikasikan pikiran, guru atau anak dan anak. Anak yang awalnya bosan dengan sistem pembelajaran yang biasanya, dengan media gambar anak menjadi senang dan bersemangat belajar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak TK Ummati Palu. Dengan menggunakan metode bercakap-cakap dengan media gambar, perkembangan berbicara anak menjadi meningkat yang awalnya pratindakan 7% (kurang), siklus I 40% (cukup) dan meningkat menjadi 87% (baik sekali) pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi anak sesudah siklus I dan II lampiran, dapat dijelaskan melalui pratindakan menjawab pertanyaan tidak ada (0%) anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 1 (7%) anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 6 (40%) anak tergolong pada kategori mulai berkembang (MB), dan 8 (53%) anak tergolong dalam kategori belum berkembang (BB). Pada siklus I terjadi perubahan dimana anak dapat menjawab pertanyaan 3 (20%) anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 5 (33%) anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), terdapat 4 (27%) anak tergolong pada kategori mulai berkembang (MB), dan 3 (20%) anak tergolong pada kategori belum berkembang (BB) dan terjadi peningkatan pada siklus II anak menjawab pertanyaan 12 (80%) anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 2 (13%) anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (7%) anak tergolong pada kategori mulai berkembang (MB), dan tidak ada (0%) anak tergolong pada kategori belum berkembang (BB).

Menunjukkan peningkatan hasil belajar menjawab pertanyaan yang dicapai awalnya pratindakan (0%) yaitu tidak ada anak, siklus I sebesar 20% yaitu 3 anak dan pada siklus II sebesar 80% yaitu 12 anak. Kemampuan meningkat, pada pratindakan ke siklus I meningkat 20%, pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 60%.

Menurut Sudiman Arief. S. (2003:21) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antara komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan jelas.

Menurut Cecep Kusnandi dkk. (2004:23) media gambar adalah “media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual.”

Berdasarkan penelitian bahwa kondisi anak sesudah siklus I dan II lampiran, dapat dijelaskan melalui pratindakan anak bercerita mengenai gambar 1 (7%) anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 3 (20%) anak berada pada kategori berkembang

sesuai harapan (BSH), , terdapat 7 (46%) anak tergolong pada katagori mulai berkembang (MB), dan terdapat 4 (27%) anak tergolong pada katagori belum berkembang (BB). Pada siklus I terjadi perubahan dimana anak dapat bercerita mengenai gambar 5 (33%) anak berada pada katagori berkembang sangat baik (BSB), 6 (40%) anak berada pada katagori berkembang sesuai harapan (BSH), 3 (20%) anak tergolong pada katagori mulai berkembang (MB), dan 1 (7%) anak tergolong pada katagori belum berkembang (BB) dan terjadi peningkatan pada siklus II anak bercerita mengenai gambar 13 (87%) anak berada pada katagori berkembang sangat baik (BSB), 2 (13%) anak berada pada katagori berkembang sesuai harapan (BSH), tidak ada (0%) anak tergolong pada katagori mulai berkembang (MB) dan tidak ada (0%) anak tergolong pada katagori belum berkembang (BB).

Tabel 2 dan 3 lampiran, menunjukkan peningkatan hasil bercerita mengenai gambar yang dicapai awalnya pada pratindakan 7% yaitu 1 anak, siklus I sebesar 33% yaitu 5 anak dan pada siklus II sebesar 87% yaitu 13 anak. Kemampuan meningkat, pada pratindakan 7% ke siklus I meningkat 26%, pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 54%.

Dari pemaparan di atas serta berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa melalui kegiatan metode bercakap-cakap dengan media gambar pada anak di TK Ummati Palu. Dalam kegiatan belajar dengan menggunakan media gambar dilakukan dengan cara tanya jawab dan bercerita mengenai gambar pada siklus I mencapai 33% yaitu 5 anak adalah hasil yang sedikit kemudian dilanjutkan pada siklus II mencapai 87% yaitu 13 anak hampir semua anak memahami konsep tanya jawab dan bercerita mengenai gambar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan yaitu pada kondisi awal tidak ada (0%) anak berada pada katagori berkembang sangat baik (BSB), 1 (7%), anak berada pada katagori berkembang sesuai harapan (BSB), 6 (40%), anak tergolong pada katagori mulai berkembang (MB), dan 8 (93%) anak tergolong pada katagori belum berkembang (BB). Pada siklus I terjadi perubahan dimana anak dapat menjawab pertanyaan 3 (20%) anak berada pada katagori berkembang sangat baik (BSB), 5 (33%) anak berada pada katagori berkembang sesuai harapan (BSH), 4 (27%), anak tergolong pada katagori mulai berkembang (MB) dan 3 (20%) anak tergolong pada katagori belum berkembang (BB). Dan terjadi peningkatan siklus II anak menjawab pertanyaan 12 (80%)

anak berada pada katagori berkembang sangat baik (BSB), terdapat 2 (13%) anak berada pada katagori berkembang sesuai harapan (BSH), terdapat 1 (7%) anak tergolong pada katagori mulai berkembang (MB), dan tidak ada (0%) anak tergolong pada katagori belum berkembang (BB). Saran yang direkomendasikan peneliti bahawa penerapan metode bercakap-cakap dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok A TK Ummati Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Cecep Kusnandi. 2003. *Kultur Campuran dan Faktor Lingkungan Mikro organisme yang Berperan dalam Fermentasi Tea-Cider*. Departemen Biologi-FMIPA Institut Teknologi Bandung
- Diah Harianti. 1994. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdikbud.
- Dwi Yulianti. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu*. Skripsi. Universitas Diponegoro : Semarang
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

LAMPIRAN

Tabel 1
Rekapitulasi Observasi Pratindakan

No	Katagori	Menjawab Pertanyaan		Bercerita Mengenai Gambar	
		f	%	f	%
1	BSB	0	0%	1	7%
2	BSH	1	7%	3	20
3	MB	6	40%	7	46%
4	BB	8	53%	4	27%
JUMLAH		15	100%	15	100%

Tabel 2
Rekapitulasi Observasi Siklus I

No	Katagori	Menjawab Pertanyaan		Bercerita Mengenai Gambar	
		f	%	f	%
1	BSB	3	20%	5	33%
2	BSH	5	33%	6	40%
3	MB	4	27%	3	20%
4	BB	3	20%	1	7%
JUMLAH		15	100%	15	100%

Tabel 3
Rekapitulasi Observasi Siklus II

No	Katagori	Menjawab Pertanyaan		Bercerita Mengenai Gambar	
		f	%	f	%
1	BSB	12	80%	13	87%
2	BSH	2	13%	2	13%
3	MB	1	7%	0	0%
4	BB	0	0%	0	0%
JUMLAH		15	100%	15	100%